

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia pada masa sekarang ini sudah berkembang dengan pesat. Didukung dengan adanya pasar modal yang mampu membantu pihak yang kelebihan dana (Investor) dan pihak yang kekurangan dana (Emiten) bertemu kemudian melakukan transaksi investasi yang berupa saham. Saham kini diminati oleh masyarakat luas karena memberikan keuntungan yang cukup tinggi untuk berinvestasi. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu penggerak perekonomian utama pada suatu negara. Laju perkembangan dan pertumbuhan perekonomian sangat mempengaruhi kenaikan atau penurunan aktivitas perdagangan dan manufaktur dunia yang pada akhirnya akan mempengaruhi stabilitas makro ekonomi suatu negara, yang akan berdampak pada nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Julianti dkk., 2021).

Tujuan para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapinya. *Return* (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham, dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang (Dewi dkk., 2022). Dividen adalah pembagian keuntungan oleh perusahaan kepada investor tergantung pada jumlah saham yang diklaim (Hidayat dkk., 2022). Pembagian dividen dilandaskan pada kebijakan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan dan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan Deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (deviden) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan) (Ginting, 2018). Kebijakan dividen penting bagi manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian dibagi

untuk dividen, kemudian sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Investor sebagai pemilik dana cenderung tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen secara rutin tiap tahunnya. Perusahaan memberikan dividen sebagai bentuk *reward* kepada pemegang saham agar para pemegang saham tetap menanakan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam perjalanannya banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan hal tersebut akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,17% (*year on year/yoy*) pada kuartal II 2023 utamanya ditopang oleh kinerja industri manufaktur. industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,62%. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan produksi minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit kasar (CPKO) serta peningkatan konsumsi makanan dan minuman saat Idul fitri dan Idul adha. Lalu, industri logam dasar tumbuh sebesar 11,49%. Pencapaian ini didorong oleh peningkatan permintaan ekspor komoditas baja dan feronickel. Kemudian, industri alat angkutan tumbuh 9,66%, didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan luar negeri, terutama kendaraan elektrifikasi ramah lingkungan. Dari data tersebut terlihat bahwa sektor manufaktur menjadi salah satu sektor unggulan yang tetap mampu bertahan ketika terjadi permasalahan perekonomian, dikarenakan kebutuhan masyarakat terkait produk yang dihasilkan masih cukup tinggi.

Fenomena terkait kebijakan pemberian dividen terjadi pada emiten industri manufaktur cetakan sarung tangan karet, PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK).

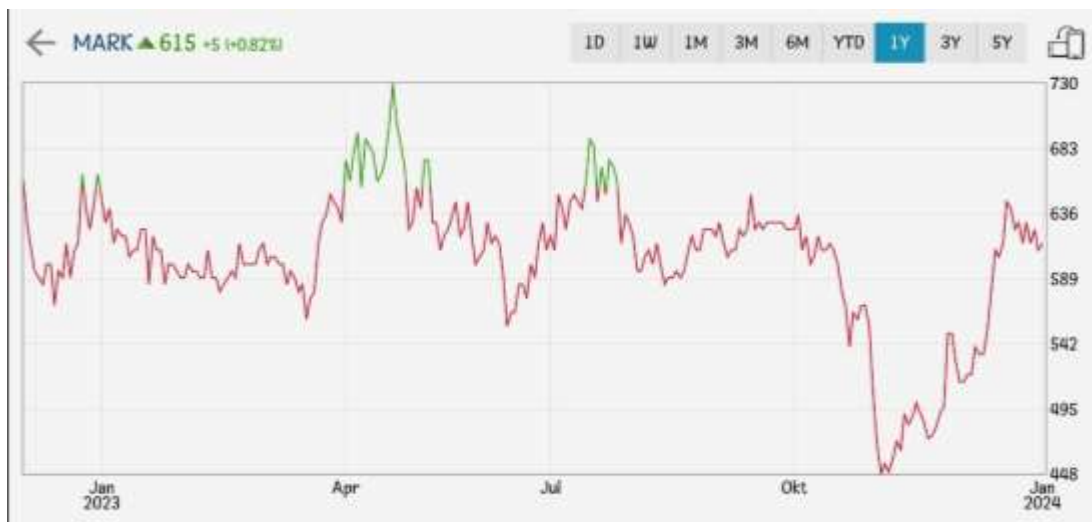
**Tabel 1. 1.**  
**Perolehan Laba, Penjualan dan Total Ekuitas PT. MARK**

Keterangan	2021	2022	Perubahan
Laba	Rp392.149.133.254	Rp243.093.147.629	38,01%
Penjualan	Rp1.193.506.756.539	Rp823.656.040.401	30,98%
Ekuitas	Rp743.640.441.602	Rp843.781.090.844	13,46%

*Sumber : Data Olahan, 2023*

Sepanjang tahun 2022, perseroan mencatat laba bersih senilai Rp 243 miliar. Laba tersebut turun 38,01% secara tahunan. Penurunan laba bersih tersebut karena penjualan perseroan juga turun sebesar 30,98% sepanjang tahun 2022 dengan total penjualan senilai Rp 823,65 miliar dibanding tahun sebelumnya senilai Rp 1,19 triliun. Namun MARK menyetujui pembagian dividen sejumlah Rp 35 per saham atau setara dengan 55% dari laba bersih tahun buku 2022. Hal tersebut telah disepakati melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 30 Mei 2023. Sementara total ekuitas MARK mencapai Rp 843,78 miliar per akhir 2022. Ekuitas Mark Dynamics meningkat 13,46% dari Rp 743,64 miliar di tahun sebelumnya (CNBC Indonesia, 2023).

**Gambar 1. 1.**  
**Trend Harga Saham PT. MARK**



*Sumber : RTI Bussines, 2023*

Perolehan laba yang menurun tidak menjadi penghambat PT. Mark melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham, hal ini membuat harga saham PT. MARK meningkat dan ini mendukung teori sinyal yang mana antara keputusan yang dibuat oleh PT. MARK berbanding lurus dengan harga saham PT. MARK yang meningkat pada akhir Mei.

**Gambar 1. 2.**  
**Candlestick Perubahan Harga Saham PT. MARK**



**Sumber : POEMS ID**

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun PT Mark Dynamics Indonesia Tbk sedang mengalami penurunan perolehan laba tahunan sebesar 38,01% , namun PT Mark Dynamics Indonesia Tbk tetap membagikan dividen tunai sebesar Rp 35 / saham. Hal ini karena dividen merupakan mekanisme penting, tidak hanya sebagai bentuk apresiasi bagi para pemegang saham perseroan, namun juga untuk meningkatkan nilai perseroan bagi pemegang saham. Kebijakan pembagian dividen tersebut tidak terlepas dari pertimbangan faktor-faktor terkait oleh pihak manajemen perusahaan, karena perusahaan menggunakan 55% dari laba bersih usahanya untuk memberikan dividen kepada pemegang saham.

Variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Equity* (ROE), Likuiditas yang diproyeksikan melalui *Current Asset* (CR), *Leverage* yang diproyeksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER),

Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan melalui Logaritma Natural dari Total Aset (LN. TA), dan Dividen yang diproyeksikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Alasan peneliti memilih variabel tersebut adalah berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diperoleh, perusahaan yang memiliki profitabilitas, likuiditas, solvabilitas atau *leverage* yang baik serta ukuran perusahaan yang besar mampu bertahan meskipun kondisi perekonomian dan harga saham perusahaan tersebut tengah merosot.

Trijayanti & Suprihadi (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan menunjukkan efektivitas manajemen melalui laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Kinerja pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Andryawan dkk., 2020) . Penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pinto & Rastogi (2019), Zainuddin & Mananohas (2020), Sudiartana & Yudiantara (2020) dan Andryawan dkk. (2020) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2018), Bawamenewi & Afriyeni (2019) dan Miswanto dkk. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dhumawati dkk. (2021) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Penelitian terdahulu terkait pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Krisardiyansah & Amanah (2020) dan Putra dkk. (2020) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas yang diproyeksikan melalui CR berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto & Putri (2018), Ginting (2018) dan Pattiruhu & Paais (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproyeksikan melalui CR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Krisardiyansah & Amanah (2020) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Salah satu rasio yang digunakan untuk memproyeksikan tingkat *Leverage* perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham (Ginting, 2018). Penelitian terdahulu terkait pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ullah et al. (2019), Trijayanti & Suprihhadi (2019) dan Hasana dkk. (2017) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* yang diproyeksikan melalui DER berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti dkk. (2021) dan Dewi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproyeksikan melalui DER tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hidayat dkk. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan sebuah instrumen penduga yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan  $\ln$ . Total Aset. Total aktiva diubah menjadi unit logaritma natural yang berfungsi untuk lebih menyederhanakan nilai yang diperoleh karena cenderung besar Miswanto dkk. (2022). Penelitian terdahulu terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Rusliati (2019), Meidawati dkk. (2020), Sudiartana & Yudiantara (2020), dan Dhumawati dkk. (

2021) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproyeksikan melalui Ln. total aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dkk. (2020) dan Hidayat dkk. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproyeksikan melalui Ln. total aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sudiartana & Yudiantara (2020) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian Sudiartana & Yudiantara (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproyeksikan melalui Ln. total aset dan profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen tetapi likuiditas yang diproyeksikan melalui CR dan *leverage* yang diproyeksikan melalui DER tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sudiartana & Yudiantara (2020) adalah yang pertama terkait subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Sudiartana & Yudiantara (2020) adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI, sedangkan subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur diambil dijadikan subjek penelitian karena sektor manufaktur menjadi salah satu penopang perekonomian negara, pencapaian perusahaan manufaktur sampai saat ini terus berkembang dan menjadikan sektor ini sebagai sektor unggulan untuk para investor berinvestasi karena memiliki prospek yang bagus dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Perbedaan kedua terkait periode data penelitian, penelitian Sudiartana & Yudiantara (2020) periode data yang digunakan adalah 2016-2018 sedangkan penelitian ini menggunakan data periode 2020-2022. Alasan peneliti memilih periode tersebut karena pada periode tersebut terjadi transisi antara masa pandemi *Covid-19* dan *new normal* yang mana perekonomian dunia sempat terhambat dan berdampak pada semua sektor perekonomian nasional sehingga menarik untuk diteliti.

Perbedaan ketiga terletak pada analisis data yang digunakan, analisis data penelitian yang dilakukan oleh Sudiartana & Yudiantara (2020) menggunakan program SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program WarpPLS. Pemilihan PLS sebagai metode analisis data dikarenakan PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil, metode ini tidak membutuhkan asumsi klasik seperti SPSS untuk dapat diolah sehingga metode ini cocok untuk digunakan pada sampel penelitian yang relatif kecil. Metode ini cocok untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dalam suatu konstruk.

Penjelasan dari fenomena dan penelitian terdahulu di atas menunjukkan masih banyak kesenjangan yang terjadi terkait kebijakan dividen perusahaan, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang diberi judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang baik guna menjadi referensi dan berkontribusi positif dalam peningkatan pemahaman mengenai pasar modal dan variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai variabel penelitian yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga dapat menjadi pedoman dalam menentukan strategi investasi.

##### **b. Manfaat bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mahasiswa untuk dapat menjadi generasi yang cerdas dan kritis dalam menentukan

pilihan terutama terkait investasi saham, sehingga dapat menjadi investor muda yang sukses.

c. Manfaat bagi Universitas

Sebagai bentuk referensi bagi mahasiswa yang ingin memperdalam wawasan mengenai pasar modal terutama terkait variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen.

d. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya demi perbaikan hasil penelitian yang serupa.